

BAB III

TATA DEKORASI

STANDAR KOMPETENSI :

Mahasiswa mampu memahami Unsur-unsur Tata Dekorasi (*Scenery*)

KOMPETENSI DASAR :

- Menyebutkan pengertian Dekorasi
- Menyebutkan Tujuan dan Fungsi Dekorasi
- Menyebutkan Perlengkapan Dekorasi
- Menyebutkan Pengaturan Dekorasi

Mementaskan lakon adalah menampilkan visi sutradara. *Scenery* termasuk dalam penampilan visi itu. Untuk itu *scenery* perlu dirancang agar pelaksanaannya dapat membantu/menunjang pemeran atau memberikan keadaan lingkungan tempat pemeran berada.

A. Pengertian Dekorasi (*Scenery*)

Dekorasi adalah elemen visual yang melingkupi seluruh area permainan. Elemen-elemen visual tersebut antara lain benda-benda alam, tumbuh-tumbuhan, batu-batuan, dan perabot rumah tangga. Harymawan (1988)

Pergelaran teater merupakan suatu pertunjukan yang diperuntukkan bagi penonton untuk dinikmati keindahannya, untuk dinikmati gerak laku pelaku beserta lingkungannya, untuk diketahui seberapa jauh pengaruh situasi dari lingkungan tadi terhadap pelaku (peran).

B. Tujuan dan Fungsi Dekorasi

Tujuan dekorasi adalah untuk melatarbelakangi suatu permainan. Fungsi dekorasi adalah untuk membantu menghidupkan suasana sehingga lakon menjadi hidup. Bila suatu adegan mengambil lokasi daerah perbukitan, maka digunakan benda-benda alam misalnya gambar pegunungan dengan berbagai macam pepohonannya sebagai latar belakangnya. Dengan situasi semacam ini, diharapkan setting tempat akan dapat dimengerti penonton.

C. Perlengkapan Dekorasi

Dekorasi yang merupakan sarana pelengkap dalam suatu pertunjukan teater terdiri dari bermacam-macam. Setiap adegan dari suatu lakon yang digelar bisa jadi memerlukan dekor tersendiri sesuai dengan situasi lingkungannya. Yang perlu diperhatikan adalah bahwa hanya pada teater *proscenium* sajalah suatu pertunjukan dapat menggunakan dekorasi yang lengkap.

Perlengkapan-perlengkapan teater yang dapat dipergunakan untuk mewujudkan suatu konsep dekorasi ada beberapa seperti tersebut di bawah ini.

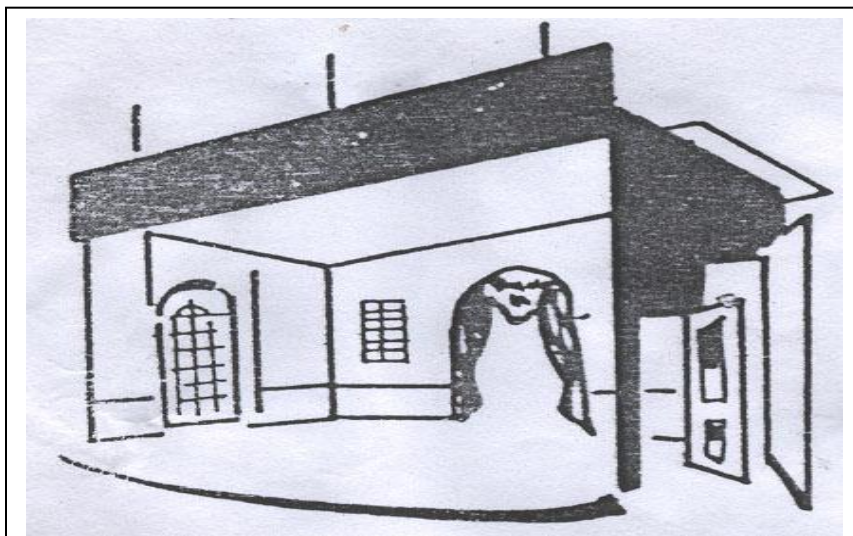
1. **Drop** terbuat dari lembaran kain, baik yang ada lukisannya maupun yang tidak. Pada kelompok teater tradisional drop ini dilukis dan digunakan sebagai latar belakang suatu adegan. *Drop* ini dipasang menggantung dan dapat dinaikturunkan dengan cara menggulung (*sistem contour*) drop tersebut. Pada masa kini drop lebih banyak digunakan sebagai *back drop* dan dipasang di pentas paling belakang.
2. *Drapery* terbuat dari kain yang polos. *Drapery* ini dapat berfungsi sebagai *back drop*, sebagai hiasan *proscenium* (bagian atas dalam), sebagai tirai pembuka dan penutup (*Grand Drapery*).
3. *Flat* terbuat dari kain yang direkatkan pada kerangka kayu dalam bentuk tertentu menurut kebutuhan. Yang termasuk *flat* antara lain:
 - dinding yang berpintu dan jendela
 - tiruan gapura
 - tiruan batang pohon
 - tiruan benda-benda ekspresif
4. *Plastic Pieces* adalah suatu dekorasi yang dibuat sedemikian rupa sehingga menggambarkan efek tiga dimensi. Misalnya batu-batuan, pepohonan, gundukan tanah, dan sebagainya.
5. *Act Curtain* merupakan suatu layar yang dipasang di belakang layar penutup pada *proscenium*. Proses kerja layar ini juga ada yang dilaksanakan dengan sistem *Fly Curtain*.
6. *Tormentor* merupakan suatu bingkai yang dipasang di bagian belakang *proscenium* untuk mempersempit mulut pentas.
7. *Teaser* adalah lembaran kain yang direntangkan melintang antara dua *tormentor* bagian atas. *Teaser* ini semotif dengan *tormentor*nya dan dapat dinaikturunkan menurut kebutuhan.
8. *Wing* termasuk jenis *flat* yang dipasang berjajar ke belakang di kiri kanan arena pentas dengan jarak tertentu sebagai sarana pembentuk ruang.
9. *Border* merupakan lembaran kain yang direntangkan melintang antara dua *wing* bagian atas. *Border* ini semotif dengan *wing* dalam fungsinya sebagai pembentuk ruang.

10. *Cyclorama* berbentuk kanvas yang agak melengkung dan dipasang atau digantung di bagian belakang area pentas (*back drop*) untuk menggambarkan latar belakang, baik dengan sorotan sinar berwarna atau dengan proyektor film. Dengan sendirinya kain yang digunakan adalah jenis kain putih tembus pandang. Di samping *cyclorama* sebagai kanvas, ada jenis *cyclorama* dengan fungsi yang berbeda yaitu:

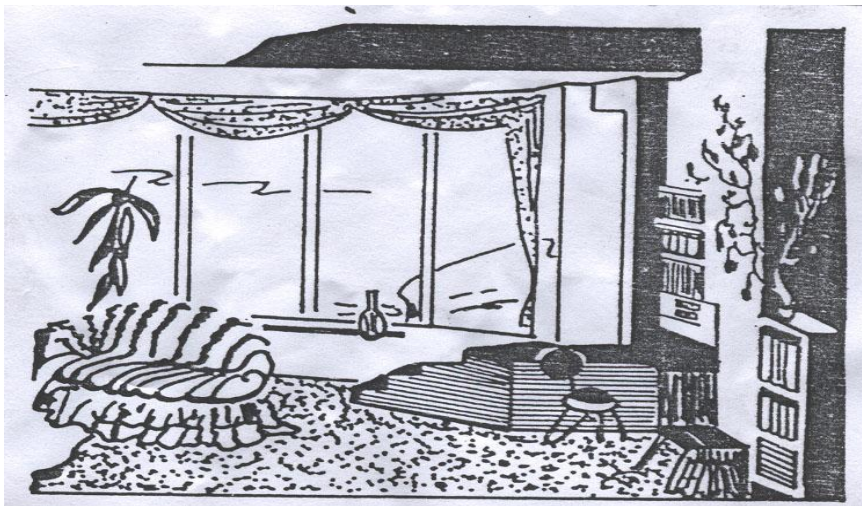
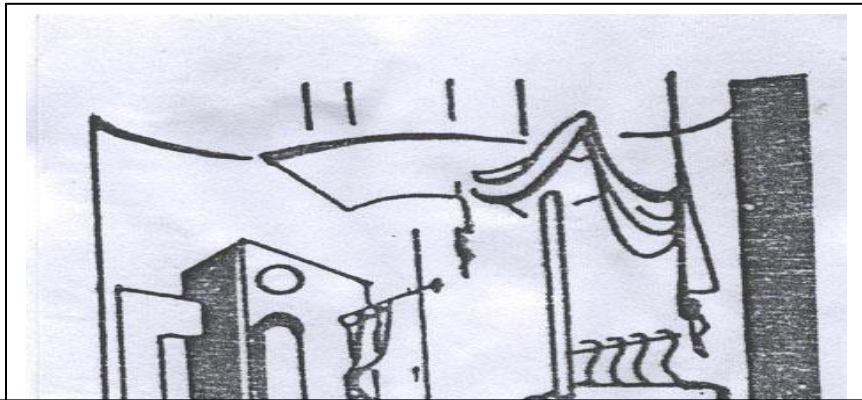
- *Cyclorama* yang berfungsi sebagai Interior penggambaran suasana atau keadaan di dalam ruang/rumah.
- *Cyclorama* yang berfungsi sebagai exterior penggambaran suasana atau keadaan di luar ruang/rumah.

Penggunaan dekorasi untuk suatu pertunjukan, di samping mengingat kondisi pentas juga harus mempertimbangkan konsep ceritera, tema ceritera warna lampu yang digunakan dalam pertunjukan. Biasanya dekorasi pertunjukan tari jarang menggunakan, walaupun ada hanya pada even tertentu.

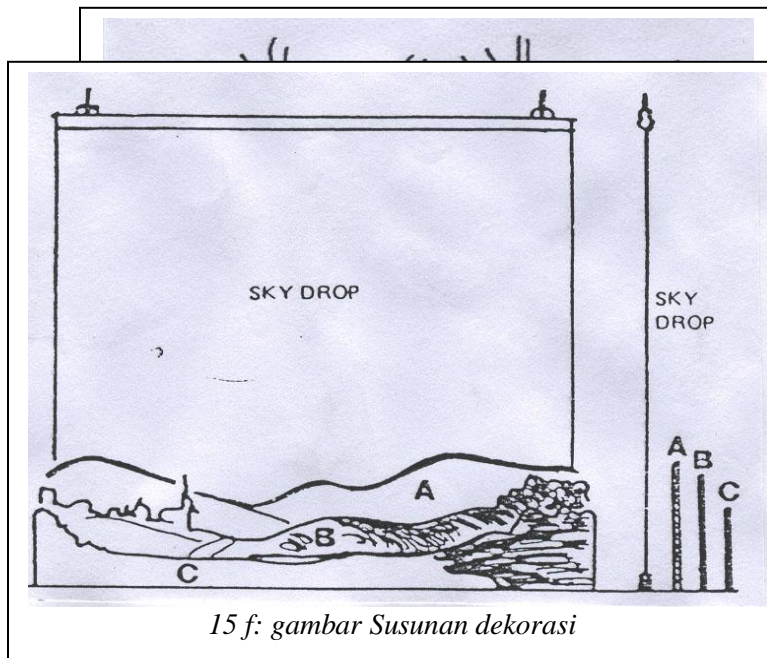
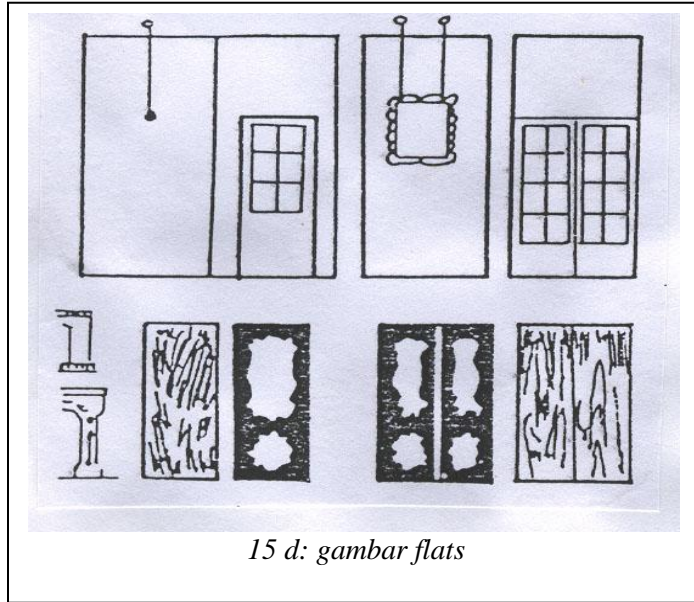
Gambar 15: Macam-macam Dekorasi



15 a.: gambar Box set



15 c: gambar Interior set



D. Pengaturan Dekorasi

Dekorasi di samping mengandung unsur keindahan juga mengandung unsur kewajaran, maka sudah barang tentu setiap pengaturan dekorasi haruslah dengan perhitungan dan pengamatan yang cermat. Perlu diperhatikan struktur setting dan jenis perlengkapan dekorasi yang akan dipasang.

1. Penggolongan perlengkapan dekorasi.

Pada dasarnya ada 2 penggolongan perlengkapan dekorasi yaitu:

- Dekor Alam terbuka : batu-batuan, pepohonan dan sebagainya.
- Dekor alam tertutup : meja, kursi, almari dan sebagainya.

Dari kedua kelompok ini penggunaannya masih tergantung pada bentuk setting.

Ada kemungkinan suatu adegan terjadi di luar ruangan atau di dalam ruangan. suatu adegan di dalam ruangan dapat menggunakan perlengkapan dekorasi yang berupa pohon-pohon kerdil yang di tanam dalam pot. Sebaliknya suatu adegan di luar ruangan dapat menggunakan perlengkapan dekorasi perabot rumah tangga.

2. Pengaturan Bentuk Ruang

- *Drop* dan *Wing Setting* merupakan ruang yang dibatasi oleh *Drop* dan *Wing*.
- *Box Setting* merupakan ruang yang dibatasi oleh *Cylorama* dan berfungsi sebagai Interior. Tirai penutup dapat merupakan dinding yang ketiga atau keempat tergantung pada bentuk ruangnya.

3. *Design Dekorasi*

a. *Naturalis*

Di dalam usaha menampilkan imitasi alam, segala aspek alam digambarkan secara nyata dengan lebih banyak menggunakan alam sebenarnya. Misalnya Teater tradisional di Bali menggunakan Pura sebagai dekor natural.

b. *Realis*

Dalam usaha meniru alam sesungguhnya, dekorasi didesain dengan menggunakan beberapa benda alam (pot bunga, ranting).

c. *Impressionis*

Seniman menerapkan suatu ungkapan murni dari suatu kesan (*impresi*) yang telah dialaminya. Ungkapan ini merupakan ungkapan kesan individu tanpa terlalu memperhatikan detailnya. Misalnya pohon kamboja sebagai kesan sebuah makam.

d. *Ekspressionis*

Bebas dari konvensi teater dan merupakan ungkapan ekspresi jiwa penciptanya. Misalnya bentuk *flat* bergambar mega untuk mengungkapkan ekspresi langit.

e. *Symbolis*

Pengungkapan suatu dekorasi lewat lambang. Lambang ini dapat diungkapkan lewat benda (candi), garis (lurus, lengkung), dan warna. Candi sebagai latar symbol masyarakat Hindu, garis lurus melambangkan keagungan, warna hijau melambangkan kedamaian, dan sebagainya.

a. *Cyclorama*

Penggambaran alam yang hidup dengan menggunakan proyektor (*Projected Scenery*).

b. *Non Standard Type*

Standard type merupakan usaha mendekati alam dengan menggunakan bahan alam. Misalnya menuangkan lumpur di area pentas sebagai lahan persawahan.

4. Komposisi Dekorasi

Dekorasi yang merupakan salah satu unsur menghidupkan lakon, berfungsi pula untuk membantu menghidupkan *acting*. Untuk keperluan inilah maka dekorasi perlu pula memperhatikan unsur komposisi. Komposisi dekorasi merupakan pengaturan benda-benda mati (*Komposisi Statis*) yang akan melebur dengan *blocking* (*Komposisi Dinamis*). Nilai keindahan komposisi bersifat subjektif. Satu pihak cenderung pada komposisi seimbang (*Simetris*), di lain kelompok cenderung pada komposisi tak seimbang (*Asimetris*). Unsur manusia (komposisi *dinamis*) dengan unsur benda (komposisi *statis*) akan saling mengisi sehingga merupakan satu kesatuan penyajian yang bulat dan utuh. Komposisi asimetris kadangkala lebih memungkinkan untuk mengembangkan *blocking*.

Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam komposisi adalah :

- Kewajaran : diselaraskan dengan sumber ide konsepnya.
- Keserasian : memperhitungkan kondisi pentasnya
- Keseimbangan: adanya keseimbangan antara kuantitas dan kualitas sehingga tidak menimbulkan gangguan psikologi penonton.
- Identitas : penuntun untuk menebak ide yang dipaparkan

Referensi

Harimawan, RMA. 1988. *Diktat Dramaturgi*. Bandung: Rosda (hal.108-113).

Padmodarmaya, Pramana. 1987. *Tata dan Teknik Pentas untuk SMKI*. Jakarta: Depdikbud (hal 79- 107).

.Tjahyono, 1987. *Tata Teknik Pentas untuk SMKI*. Yogyakarta: SMKI (halalaman 33-41).